

## **BAB II**

### **LATAR SOSIAL SMK AL-ISHLAH**

#### **A. Pengantar**

Bab ini memaparkan latar sosial SMK Al-Ishlah. Pertama yaitu berisikan konteks sosial kependidikan. Konteks historis berdirinya YAPIS Al-Ishlah hingga saat ini menjadi fokus kajian dalam penulisan sub bab tersebut. Tak ketinggalan juga mengenai pendidikan yang menjadi kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat Cikarang. Cikarang sebagai suburban industri memerlukan media pendidikan yang tepat sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi daerah.

Pada sub bab yang kedua, secara rinci dijelaskan profil SMK Al-Ishlah yang menjadi tempat penelitian penulis. Profil SMK Al-Ishlah ini terdiri dari penjelasan mengenai visi dan misi SMK Al-Ishlah. Selain itu juga akan dibahas struktur kepengurusan, hingga tenaga kependidikan dan profil siswa-siswi SMK Al-Ishlah.

Selanjutnya, pada sub bab ketiga dideskripsikan konstruksi kurikulum SMK Al-Ishlah. Penulis memfokuskan pada dua program keahlian yang merupakan representasi dari SMK Al-Ishlah sebagai institusi pendidikan yang mengemban kewajiban menghasilkan tenaga kerja terampil. Kedua program keahlian tersebut adalah Program Keahlian Penjualan dan Teknik Komputer Jaringan. Dalam sub bab ini akan dibandingkan kedua program keahlian tersebut yang merupakan program keahlian yang pertama dan yang paling terakhir diselenggarakan SMK Al-Ishlah.

## **B. Konteks Sosial Kependidikan di Suburban Cikarang**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu tanpa terkecuali. Tonggak sebuah bangsa berasal dari dunia pendidikan, oleh karena itu fungsi pendidikan menjadi sentral posisinya dan harus berkontribusi dalam membangun sebuah bangsa. Jalan terjal juga dihadapi oleh dunia pendidikan, karena harus berhadapan dengan kondisi-kondisi lingkungan eksternal yang tentunya memengaruhi perkembangan pendidikan. Tantangan bagi dunia pendidikan adalah bagaimana membuat sinkronisasi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan karakteristik masyarakat dan tempat tinggal mereka. Perhatian terhadap hal ini diperlukan karena kini tantangan dunia kerja memang menuntut tiap orang untuk memiliki keterampilan tertentu. Itu semua dapat dimaksimalkan dengan jenis pendidikan yang sesuai dengan potensi peserta didik dan potensi daerah masing-masing.

Tujuan utama dari pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan, namun juga untuk mengembangkan karakter, moral, dan juga budaya para peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan YAPIS Al-Ishlah yaitu menciptakan sumber daya manusia yang tak hanya cerdas secara pengetahuan umum saja, melainkan disertai oleh nilai-nilai keagamaan yang kuat. Untuk bersaing di dunia kerja pun tak hanya dibutuhkan cerdas secara akademik, melainkan juga dibutuhkan keterampilan dan berbagai *soft skill* seperti cara bergaul, bagaimana menempatkan diri, cara bersikap

terhadap orang lain dan nilai-nilai lainnya yang berhubungan dengan cara manusia berinteraksi dengan yang lainnya.

### **1. YAPIS Al-Ishlah**

Yayasan Pendidikan Islam Al-Ishlah adalah yayasan yang berbadan hukum dan berdiri di tengah-tengah era globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana bangsa Indonesia dihadapkan pada persaingan berbagai hal (global). Oleh karena itu, orientasi Lembaga Pendidikan Al-Ishlah bertujuan untuk mendidik dan membina generasi muslim yang handal dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki pribadi muslim yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT. Yayasan Pendidikan Islam Al-Ishlah berdiri tahun 1975 dan berbadan hukum tahun 1985.

YAPIS Al-Ishlah didirikan oleh KH. Ahmad Dasuki Harun yang merupakan warga Kali Ulu dimana YAPIS Al-Ishlah berada. Awal mula didirikannya YAPIS Al-Ishlah adalah karena kepedulian KH. Ahmad Dasuki Harun akan pendidikan, terutama pendidikan agama di Kampung Kali Ulu, yang notabene dihuni oleh keluarga kelas menengah ke bawah. Karena kepeduliannya tersebut, maka ia membentuk pengajian ibu-ibu dibawah bendera majelis ta'lim dan ia sendiri yang menjadi guru mengaji di majelis ta'lim tersebut. Selanjutnya, niat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang murah bagi masyarakat sekitar mendorong KH. Ahmad Dasuki Harun untuk mendirikan sekolah-sekolah yang bernafaskan Islam di Kampung Kali Ulu. Alumni pesantren ini kemudian mendirikan Madrasah Ibtidaiyah untuk pertama kalinya pada tahun 1974. Karena ia bercita-cita untuk mendirikan sekolah

dari berbagai tingkatan, maka akhirnya ia memutuskan untuk mendirikan Yayasan Pendidikan Islam yang diberi nama Al-Ishlah.

**Tabel 2.1. Jenjang Pendidikan yang Diselenggarakan YAPIS Al-Ishlah**

Jenjang Pendidikan	Tahun Penyelenggaraan	Akreditasi
MI Al-Ishlah	1974	-
MTs. Al-Ishlah	1975	A
MA Al-Ishlah	1980	B
RA Al-Ishlah	1997	-
SDI Al-Ishlah	1997	B
SMK Al-Ishlah	1998	B

Sumber: Data SMK Al-Ishlah, 2012

Asal mula nama Al-Ishlah berasal dari ide KH. Ahmad Dasuki Harun yang diambil dari Bahasa Arab dan artinya adalah damai. Diharapkan nama tersebut dapat bermanfaat sesuai dengan arti katanya. Jika orang memiliki pendidikan yang baik serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, maka niscaya damai akan menyertai hati dan kehidupannya.

Sejak awal berdiri, YAPIS Al-Ishlah dikelola oleh KH. Ahmad Dasuki Harun beserta keluarganya. Lahan yang mereka miliki, dibangun gedung sekolah satu persatu. Selain itu juga ada kontribusi dari warga Kali Ulu yang merupakan sesepuh kampung, diantaranya adalah H. Dalih yang merupakan donatur tetap YAPIS Al-Ishlah. Kendati KH. Ahmad Dasuki Harun yang merupakan pimpinan YAPIS Al-Ishlah telah meninggal tahun 2010 lalu, komitmen dalam dunia pendidikan hingga kini terus ditunjukkan oleh keluarganya. Sepeninggal ayahnya, anak-anak, cucu, serta para menantu lah yang mengurus YAPIS AL-Ishlah hingga saat ini. Selepas kepemimpinan KH. Ahmad Dasuki Harun, kini YAPIS Al-Ishlah dipimpin oleh menantunya yang bernama Husin Sanusi. Pada awalnya, Pak Husin Sanusi mengajar

mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Al-Ishlah dan mata pelajaran Agama Islam di SMK Al-Ishlah. Konsistensi keluarga KH. Ahmad Dasuki Harun dapat dilihat dari partisipasi para anak dan menantunya di YAPIS Al-Ishlah. Beberapa anak, cucu, dan menantu beliau ikut dalam mengelola YAPIS Al-Ishlah dan turut menjadi tenaga pengajar di berbagai jenjang pendidikan yang diselenggarakan YAPIS Al-Ishlah.

**Tabel 2.2. Anggota Keluarga KH. Ahmad Dasuki Harun di YAPIS Al-Ishlah**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tempat</b>
Husin Sanusi (menantu)	Guru, Pimpinan yayasan	MTs. Al-Ishlah, YAPIS Al-Ishlah
Agus Edi Susanto (menantu)	Guru, Kepala Sekolah	SMK Al-Ishlah
Maemunah (anak)	Guru	MTs. Al-Ishlah, MA Al-Ishlah
Suhaebah (anak)	Guru, Kepala Sekolah	MTs. Al-Ishlah
Kokom Komariah (anak)	Guru	MTs. Al-Ishlah, SMK Al-Ishlah
Fitriah (cucu)	Guru	MTs. Al-Ishlah
Qurrotul'aini (anak)	Guru	MTs. Al-Ishlah

Diolah dari: Hasil Wawancara, 2012

Dampak positifnya yaitu, komitmen akan pendidikan dan nilai-nilai keagamaan yang diusung oleh KH. Ahmad Dasuki Harun dapat diteruskan oleh anggota keluarganya. Namun yang menjadi kendala adalah karena keterbatasan dana dan juga kepengurusan berada di lingkaran keluarga, maka perkembangan SMK Al-Ishlah tidak terlalu signifikan. Dengan dana terbatas dan mayoritas siswa yang berasal dari keluarga menengah ke bawah, SMK Al-Ishlah berjuang untuk tetap dapat memberikan pendidikan yang maksimal bagi peserta didik. Begitu pun dengan guru-guru yang mengajar SMK Al-Ishlah, dengan gaji yang terbatas mereka tetap berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk para anak didik mereka.

“...ya ini mah bisa dibilang sekolah perjuangan neng. Walaupun murid belum pada bayaran, ga apa-apa lah, yang penting mau sekolah. Bantuan dari Dinas sebenarnya banyak sih, tapi bapak agak males juga ngurusinnya. Jangan salah, masalah kaya ginian jg ada calonnya. Makanya jadi males juga, dananya gak seberapa, tapi cape doang.”<sup>22</sup>

Seiring dengan banyaknya jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh YAPIS Al-Ishlah, maka lahan yang luas pun diperlukan untuk pembangunan gedung sekolah. YAPIS Al-Ishlah sendiri memiliki dua lahan yang terpisah, namun sama-sama berada di daerah Kali Ulu. Di lahan sebelah timur terdapat gedung pengurus YAPIS Al-Ishlah, RA. Al-Ishlah, MI Al-Ishlah, MTs. Al-Ishlah, MA Al-Ishlah, aula, musholla dan ada juga pesantren yang bisa dijadikan asrama bagi siswa yang berasal dari luar daerah. Sedangkan di lahan sebelah barat didirikan SDI Al-Ishlah dan juga SMK Al-Ishlah. Jarak antara kedua lahan ini tidak begitu jauh, yaitu sekitar 100 meter.

Adapun visi dari YAPIS Al-Ishlah adalah unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Hal ini sesuai dengan komitmen awal dari pendirian YAPIS Al-Ishlah terhadap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dirumuskan misi dari YAPIS Al-Ishlah. *Pertama*, mempersiapkan lulusan yang menguasai kompetensi di bidang ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. *Kedua*, meningkatkan kemampuan di bidang Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Agama dan Qiro’at. Dan *ketiga*, mempersiapkan lulusan yang mengerti akan nilai-nilai moral (akhlak) serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak AS, Kepala SMK Al-Ishlah, tanggal 05 Maret 2012.

## 2. SMK Al-Ishlah di Tengah Pasar Kerja Cikarang

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia yang muncul dari berbagai kebutuhan pokok, karena setiap individu berhak untuk mengembangkan kehidupannya. Atas dasar itulah YAPIS Al-Ishlah berusaha untuk tanggap terhadap kebutuhan masyarakat Kampung Kali Ulu, dan Cikarang pada umumnya. Kebutuhan masyarakat sekitar akan pendidikan, mendorong YAPIS Al-Ishlah untuk mendedikasikan pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat Cikarang, yang merupakan daerah suburban.

Bila meminjam konsep Suryana mengenai suburban,<sup>23</sup> maka Cikarang dapat digolongkan sebagai suburban. Cikarang yang berada di luar wilayah resmi kota metropolitan yaitu Kota Jakarta mengalami perubahan. Sebagai daerah penyangga Kota Jakarta, tentu Cikarang memiliki posisi penting bagi tonggak perekonomian. Industrialisasi yang telah menyentuh Cikarang tentu akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat. Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian kini telah beralih kepada dunia industri seiring berkembangnya industri di daerah ini.

Munculnya kawasan industri di Cikarang juga menimbulkan perubahan dinamika sosial masyarakatnya. Pembangunan kawasan industri di Cikarang pada sekitar tahun 1992 setelah adanya pembebasan lahan oleh pemerintah pada tahun

---

<sup>23</sup> Suburbanisasi dipahami sebagai gejala bertransformasinya sebuah wilayah yang berada di luar wilayah resmi administrasi kota metropolitan, berubah dari yang semula bercorak rural menjadi bercorak urban. Lihat Asep Suryana, *Suburbanisasi dan Kontestasi Ruang Sosial di Citayam*, (Tesis Program Pasca Sarjana Sosiologi FISIP UI, 2007).

1989 diharapkan mampu ikut membangun dan mengembangkan wilayah Cikarang itu sendiri. Berbagai macam fasilitas dibangun untuk menunjang laju perekonomian yang bertumpu pada sektor industri.

**Tabel 2.3. Kawasan Industri di Kabupaten Bekasi**

<b>NO</b>	<b>NAMA KAWASAN INDUSTRI</b>	<b>LUAS (Ha)</b>
1	Kawasan Industri Jababeka	790.0
2	Kawasan Industri Jababeka II	250.0
3	Bekasi Fajar Industrial Estate	700.0
4	Megapolis Manunggal Industrial Estate	760.0
5	LippoCity Development	427.4
6	East Jakarta Industrial Park (EJIP)	320.0
7	Hyundai Inti Development	200.0
8	Rawa Intan	100.0
9	Patria Manunggal jaya	90.0
10	Jatiwangi Utara	20.0
11	Gobel Dharma Nusantara	54.0
12	YKK Indonesia Zipper	20.0
13	Kawasan Dharma Industri	18.0
14	Indo Kargomas Persada	230.0
15	Gerbang Teknologi Cikarang	240.0
16	Pura Delta Lestari	2.000.0
	<b>TOTAL</b>	<b>6.219.4</b>

Sumber: <http://disperindag.bekasikab.go.id/data/kawasan>, 2012

Tabel 2.3. menunjukkan jumlah industri di Kabupaten Bekasi. Sekitar setengah dari jumlah industri tersebut berada di wilayah Cikarang. Pada tahun 2006 tercatat sekitar 48% dari wilayah Kecamatan Cikarang Utara digunakan untuk kegiatan industri, dan separuhnya untuk pemukiman. Suburban Cikarang menjadi pasar rumah murah bagi para pendatang ataupun masyarakat Cikarang. Daya tariknya yaitu tempat yang strategis karena tak jauh dari pusat kota metropolitan, harga murah,

dan tentunya terdapat transportasi massal yang dapat dijangkau oleh para penglaju. Terlebih dengan adanya ruas Tol Jakarta-Cikampek yang semakin mempermudah dalam menjangkau Ibu Kota, meskipun terkadang tak dapat menghindari macet. Untuk sarana angkutan di sekitar Cikarang Utara juga dapat dijangkau dengan angkutan umum dan ojeg motor. Kondisi jalan di Cikarang utara ini juga mendapat perbaikan secara berkelanjutan, karena sering dilalui oleh kendaraan berat yang keluar masuk kawasan industri.

Selain akses perumahan dan transportasi, kawasan industri juga memberi manfaat secara ekonomi bagi wilayah. Untuk kawasan industri di Cikarang Utara menyumbang pendapatan sekitar Rp 17.486.486.820.000,00 dari industri pengolahan pada tahun 2010. Itu berarti industri menyumbang sekitar 90% bagi Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Cikarang Utara.

Berbagai macam fasilitas yang ditawarkan oleh suburban Cikarang tentu mengundang para pendatang untuk tinggal menetap di tempat ini. Dengan semakin bertambahnya penduduk Cikarang, tentu kebutuhan akan pendidikan pun semakin meningkat. Karena situasi yang demikian, maka pendidikan dituntut untuk dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat.

**Tabel 2.4. Jumlah Sekolah di Kecamatan Cikarang Utara Tahun 2010**

Jenis Sekolah	Status Sekolah	
	Negeri	Swasta
TK	2	69
SD	56	26
SMP	6	20
SMA	4	7
SMK	1	9
Podok Pesantren	-	8
Madrasah Diniyyah	-	15
Akademi/PT	-	8

Sumber: Kecamatan Cikarang Utara dalam Angka 2011

Tabel 2.4. di atas menunjukkan jumlah sekolah di Kecamatan Ciakarang Utara. Masyarakat dengan berbagai macam latar belakang sosial maupun ekonomi tentu membutuhkan akses terhadap pendidikan. Mulai dari jenis sekolah dengan biaya yang mahal hingga yang murah tersedia di Cikarang. Tidak semua orang menyekolahkan anaknya di sekolah yang mahal dan berkualitas, namun kini para orang tua telah tanggap terhadap perkembangan daerah masing-masing. Banyak diantara para orang tua yang sengaja memilihkan anaknya sekolah dengan biaya terjangkau, namun memiliki peluang untuk dapat memperoleh pekerjaan dengan cepat ketika lulus. Solusinya adalah dengan memilih SMK. Pada tabel 2.4. dapat dilihat bahwa jumlah SMA dan SMK hampir sama. Artinya adalah bahwa kini peminat SMK tergolong banyak dengan beragam ekspektasi di dalamnya.

Ekspektasi para orang tua tersebut direspon oleh para masyarakat yang peduli akan pentingnya pendidikan, seperti KH. Ahmad Dasuki Harun. Pendirian lembaga pendidikan yang dapat menjangkau masyarakat kelas menengah ke bawah tentu sangat membantu masyarakat untuk tetap dapat mengakses pendidikan. Sudah bukan

hal baru lagi jika banyak anak yang putus sekolah dikarenakan ketiadaan biaya orang tua. Dengan banyaknya sekolah-sekolah dengan biaya terjangkau maka akan membantu pemerintah dalam pengentasan buta huruf di Negara ini.

“Hak atas pendidikan bukan saja sekadar kebutuhan pokok fisik, jasmaniah, atau intelektual fisik saja, tetapi juga kebutuhan pokok yang khas manusiawi yang akhirnya didasarkan atas martabat dan keutamaan manusia, sebuah masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.”<sup>24</sup>

Tonggak kemajuan sebuah bangsa diukur dari seberapa jauh pendidikan berkembang dan sejauh mana masyarakat mampu mengakses pendidikan. Pendidikan dapat membentuk kreativitas-kreativitas yang dapat memajukan masyarakat. Salah satu jalan untuk mencapai keadaan tersebut adalah dengan pemerataan pendidikan pada setiap anggota masyarakat, sehingga mereka akan menyadari arti kemanusiaan dalam diri mereka. Utuhnya kesadaran pada dunia pendidikan yang tak pernah berada dalam ruang kosong terhadap kebutuhan masyarakat dan kesadaran masyarakat akan masa depan yang lebih baik bagi putra-putrinya melalui pendidikan, semestinya menjadi tolok ukur bersama.

Kepedulian masyarakat akan pendidikan dibuktikan dengan banyaknya sekolah-sekolah swasta. Sekolah swasta sebenarnya merupakan representasi dari tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Seperti berdirinya YAPIS Al-Ishlah di Cikarang yang berawal dari kepedulian KH. Ahmad Dasuki Harun beserta para sesepuh lain di Kampung Kali Ulu akan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan dan juga pendidikan umum bagi masyarakat. Atas komitmen

---

<sup>24</sup> Dodi Nandika, *Pendidikan Di Tengah Gelombang Perubahan*, (Jakarta:LP3ES, 2007), hlm. 25.

tersebut, satu persatu jenjang pendidikan mulai dibangun, karena memang kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin meningkat. Jenjang pendidikan yang terakhir dibangun adalah SMK Al-Ishlah. SMK dibangun karena meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih berorientasi pada pembentukan *skill* siswa, agar lebih mudah untuk memperoleh pekerjaan.

“Pendidikan untuk memiliki pekerjaan bukan melahirkan robot-robot sebagai suatu bagian dari mesin raksasa dalam suatu industri tetapi manusia-manusia bebas yang kreatif yang dapat menciptakan berbagai perubahan sehingga dengan demikian, ia menjadi salah satu dari *agent of change* di dalam masyarakat modern yang tetap bebas dan kreatif.”<sup>25</sup>

Tak berbeda dengan SMK pada umumnya, SMK Al-Ishlah juga lebih memprioritaskan agar siswa memiliki keterampilan untuk mempermudah siswa memasuki dunia kerja. Kini SMK Al-Ishlah memiliki empat program keahlian, yaitu Penjualan, Akuntansi, Akademi Perkantoran, dan Teknik Komputer Jaringan. Pada awal berdiri, SMK Al-Ishlah hanya membuka satu program keahlian, yaitu Penjualan. Program keahlian tersebut dipilih karena permintaan pasar, dalam hal ini yaitu permintaan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dan juga permintaan siswa. Secara berturut-turut kemudian SMK Al-Ishlah membuka program keahlian lainnya, yang tentu saja disesuaikan dengan permintaan pasar, hingga program keahlian atau jurusan terakhir yang dibuka adalah Teknik Komputer Jaringan.

---

<sup>25</sup> H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 35.

### **C. Profil SMK Al-Ishlah**

SMK Al Ishlah merupakan sebuah institusi formal di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam (YAPIS) Al-Ishlah yang telah berdiri sejak tahun 1998 dan mendapat kepercayaan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi, dengan dikeluarkannya Surat keputusan No. 420/ SK, 006/ DIS PK/ Tahun 2001. Berdirinya SMK Al-Ishlah menjadi pelepas dahaga di tengah kehausan masyarakat akan pendidikan, khususnya bagi masyarakat Cikarang Utara. Tak dapat ditampik, bahwa SMK kini tengah jadi primadona, seiring meningkatnya popularitas dan semakin tingginya minat masyarakat terhadap SMK. Tumbuh suburnya sekolah, terutama SMK di Cikarang Utara tidak menyurutkan minat masyarakat untuk menjatuhkan pilihan kepada SMK Al-Ishlah. Terlebih lagi kini SMK Al-Ishlah telah diakui dan telah terakreditasi pada Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Provinsi Jawa Barat dengan No. 02.00/100/BAS/2006 dengan akreditasi “B”.

Kini SMK Al-Ishlah merupakan lembaga alternatif bagi sekolah-sekolah umum lainnya. Karena selain pendidikan umum, diajarkan pula pendidikan Agama, seperti Studi Islam, Bacaan Al-Quran (Qiro’at), Praktik Ibadah serta banyak hal lainnya yang berkaitan dengan keagamaan. Harapannya yaitu para siswa tidak hanya menguasai pengetahuan umum, tetapi juga mengamalkan ajaran Agama Islam secara berkesinambungan. Itulah salah satu daya tarik dari SMK Al-Ishlah, selain siswa diajarkan ilmu pengetahuan umum, mereka juga dididik dengan ilmu-ilmu

keagamaan. Hal tersebut bertujuan agar siswa tak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga secara religius.

Adapun konsentrasi kompetensi keahlian yang dikembangkan adalah Penjualan, Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Teknik Komputer Jaringan. Di sekolah sendiri biasa disebut dengan program keahlian, dan masyarakat pada umumnya menyebutnya dengan kata jurusan. Berikut adalah tahun diselenggarakannya keempat kompetensi keahlian tersebut.

**Tabel 2.5. Tahun Penyelenggaraan Jurusan/Program Keahlian**

<b>Jurusan</b>	<b>Tahun Penyelenggaraan</b>
Penjualan	1998
Administrasi Perkantoran	1999
Akuntansi	2003
Teknik Komputer Jaringan	2009

Sumber: Data SMK Al-Ishlah, 2011

Secara umum, konsentrasi kompetensi keahlian atau jurusan yang ada di SMK Al-Ishlah yang termasuk ke dalam kelompok Manajemen Bisnis, atau yang biasa disebut SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) didominasi oleh kaum perempuan. Karena identik dengan perempuan, maka jumlah siswa laki-laki biasanya jarang atau jadi minoritas di SMK kategori Bisnis dan Manajemen. Di SMK Al-Ishlah sendiri, siswa laki-laki bertambah semenjak dibukanya jurusan atau kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan atau yang biasa disingkat dengan TKJ. Karena teknologi informasi kini berkembang sangat cepat, maka kebutuhan masyarakat akan pendidikan dengan jurusan teknik informasi pun semakin tinggi,

untuk itulah maka dibuka jurusan TKJ. Peminat jurusan TKJ lebih banyak laki-laki, terbukti dengan angkatan pertama yang seluruhnya dihuni oleh siswa laki-laki. Baru pada saat tahun kedua jurusan TKJ dibuka, terdapat beberapa orang perempuan.

Jumlah jurusan yang dibuka oleh SMK Al-Ishlah juga disesuaikan dengan kapasitas ruangan yang mereka miliki. Keempat jurusan tersebut dibagi ke dalam tiga belas kelas dengan tiga belas ruangan yang berbeda pula. Jumlah kelas tiap angkatan berbeda-beda, karena disesuaikan dengan jumlah siswa. Selain ruangan kelas, SMK Al Ishlah juga memiliki beberapa ruangan lain sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Di bawah ini adalah rincian ruangan atau rombel SMK Al-Ishlah.

**Tabel 2.6. Jumlah Ruang/Rombel SMK Al-Ishlah**

<b>Nama Ruangan</b>	<b>Jumlah Ruangan (Rombel)</b>
Ruang kelas	13
Ruang guru	1
Tata Usaha	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Ketua Program Keahlian	4
Ruang Wakil Kepala Sekolah	3
Ruang UKS	1
Koperasi	1
Pos Satpam	1
Toilet siswa	2
Toilet guru	2
Lab. komputer	1
Lab. TKJ	1
Ruang BKK	1
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>

Sumber: Data SMK Al-Ishlah, 2011

Bentuk gedung SMK Al-Ishlah adalah memanjang dan terdiri dari dua bagian dengan lapangan parkir berada di tengah, memisahkan kedua bagian gedung tersebut.

Di bagian belakang gedung juga terdapat satu lapangan yang biasa digunakan siswa untuk olah raga ataupun latihan basket dan voli. Lapangan ini berdekatan dengan SDIT Al-Ishlah yang juga berada di bawah naungan YAPIS Al-Ishlah. Luas gedung ini disesuaikan dengan lahan yang tersedia, yang merupakan hibah dari beberapa orang warga yang kini menjadi donatur tetap SMK Al-Ishlah.

**Gambar 2.1. Fasilitas SMK Al-Ishlah**



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2012

Dari segi fasilitas, SMK Al-Ishlah memang tidak selengkap sekolah-sekolah lain yang ada di Cikarang Utara. Untuk fasilitas yang lengkap tentu diperlukan pula dana yang besar, sedangkan Al-Ishlah sendiri merupakan sekolah yang mayoritas siswanya berasal dari golongan menengah ke bawah. Dengan iuran sekolah yang tidak terlalu besar, diharapkan masyarakat dapat tetap menempuh pendidikan yang layak. Namun meskipun dengan dana yang terbatas, pembangunan terus dilakukan untuk memperbaiki infrastruktur SMK Al-Ishlah. Pembangunan ditujukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik, serta dapat memfasilitasi kemampuan siswa.

Adapun fasilitas yang terdapat di SMK Al-Ishlah yaitu ruang kelas yang berjumlah 13 rombel, yang dapat menampung seluruh siswa tanpa harus ada yang masuk siang. Di dalam masing-masing kelas telah dilengkapi dengan papan tulis *white board*. Kursi yang dipergunakan dalam proses pembelajaran adalah berjenis *single set*, atau kursi yang sepasang langsung dengan meja. Sekolah masih belum mampu menyediakan LCD untuk tiap kelas, sehingga proses pembelajaran dalam kelas berpusat pada papan tulis. Selain ruangan kelas masing-masing, siswa juga difasilitasi dengan koperasi, dimana siswa dapat membeli perlengkapan sekolah. Adanya ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) juga disediakan bagi siswa yang sakit, sehingga mereka yang sakit mendapat pertolongan pertama dari sekolah.

**Gambar 2.2. Koperasi dan Tata Usaha (kiri ke kanan)**



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2012

Keterbatasan lahan menjadi salah satu kendala dalam pembangunan SMK Al-Ishlah. Dengan lahan yang terbatas, maka pembangunan sarana dan prasarana pun sedikit terhambat. Oleh karena hal itulah, SMK Al-Ishlah tidak memiliki kantin untuk siswa. Pada jam istirahat, siswa berhamburan keluar untuk membeli jajanan di

warung ataupun tukang dagang lainnya yang ada di depan sekolah. Hal tersebut memberi peluang siswa untuk bolos pada jam pelajaran. Selain tidak adanya kantin, kurangnya toilet juga menjadi masalah. Jumlah toilet yang hanya terdiri dari dua ruang kadang menjadi keluhan siswa, karena tak jarang mereka harus antri panjang jika ingin ke toilet. Tak hanya itu, banyak siswi yang tidak nyaman ketika mempergunakan toilet sekolah, karena toilet siswa dan siswi bersebelahan.

Yang paling krusial adalah tidak adanya laboratorium praktik di sekolah bagi masing-masing jurusan. Laboratorium praktik hanya tersedia bagi siswa jurusan TKJ, karena SMK Al-Ishlah memang hanya mempunyai dua laboratorium, yaitu laboratorium komputer. Satu laboratorium dikhususkan untuk kelas TKJ dan satu laboratorium yang lainnya diperuntukkan bagi semua siswa SMK Al-Ishlah yang akan praktik pelajaran komputer.

### **1. Visi dan Misi SMK Al-Ishlah**

SMK Al-Ishlah merupakan sekolah umum yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, karena berada dalam payung Yayasan Perguruan Islam (YAPIS) Al-Ishlah. Hal itu diwujudkan baik dalam visi, misi, maupun tujuan dari SMK Al-Ishlah. Dengan visi Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, SMK Al-Ishlah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang berasaskan nilai-nilai keagamaan.

Visi tersebut kemudian diturunkan ke dalam misi SMK Al-Ishlah. *Pertama*, menyiapkan lulusan yang menguasai kompetensi di bidang Marketing, Sekretaris dan

Akuntansi. *Kedua*, menyiapkan lulusan yang siap bekerja dan mampu bersaing pada dunia kerja. *Ketiga*, menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan di bidang Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Komputer. *Keempat*, menyiapkan lulusan yang memahami dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai moral (Akhlakul Karimah) dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, mengembangkan jiwa wirausaha.

Dari visi dan misi SMK Al-Ishlah tentu terlihat jelas karakteristik sumber daya manusia yang diharapkan tercipta dari institusi pendidikan tersebut. Tidak berbeda dari visi dan misi SMK pada umumnya, yang bertujuan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil. Terampil di sini tak hanya agar dapat menjadi pekerja yang terampil, namun juga agar dapat memiliki etos kerja dan jiwa wirausaha. SMK Al-Ishlah tak hanya terpaku dalam penyiapan sumber daya secara akademik saja, tetapi juga pembentukan karakter manusia itu sendiri. Agama sebagai titik tolak dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat dijunjung tinggi, karena sebagai bekal seseorang untuk menghadapi kehidupan dunia maupun akhirat.

“...kalo orang pinter, tapi agamanya jelek, percuma neng. Liat tuh yang pada korupsi, kan orang-orang pinter semua. Tapi karna mereka gak pada berpegang teguh pada agama, ya gitu tuh jadinya”<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak AS, Kepala SMK Al-Ishlah, tanggal 25 Februari 2012.

**Gambar 2.3. Suasana Ruang Wakil Kepala Sekolah**



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2012

Secara rinci, tujuan dari SMK Al-Ishlah adalah *pertama*, menyiapkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. *Kedua*, menyiapkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, cerdas dan terampil. *Ketiga*, menyiapkan sumber daya manusia yang berjiwa wirausaha. *Keempat*, menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkomitmen tinggi dalam bekerja maupun menempuh cita-cita. Dan *kelima*, menyiapkan sumber daya manusia yang siap bekerja di dunia usaha/industri.

## **2. Struktur Kepengurusan**

Struktur kepengurusan SMK Al-Ishlah dibentuk atas musyawarah pihak yayasan dengan sekolah. Kepemimpinan seseorang tentu akan menentukan nasib dari SMK Al-Ishlah itu sendiri, apakah akan semakin maju ataupun malah mengalami kemunduran. Yang unik dari kepengurusan SMK Al-Ishlah adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Operasional tidak pernah diganti.

“Saya mah ngajar di sini udah dari pas sekolah ini ada, dari tahun 98. Dari pas pertama, saya udah jadi wakasek. Cuma saya ama Kepala Sekolah yang ga pernah diganti dari dari awal. Kaya permanen gitu. hahaha. Kalo wakasek yang laen sama Kaprog si udah ganti-ganti mulu.”<sup>27</sup>

Karena masih mendapat kepercayaan dari pihak yayasan dan juga warga sekolah, maka Pak Agus sebagai Kepala Sekolah dan Pak Nasirudin sebagai Wakasek bidang Operasional masih menjalankan tugas mereka dari awal SMK Al-Ishlah berdiri hingga saat ini. Perkembangan SMK Al-Ishlah yang semakin baik menjadi alasan utama mereka masih dipertahankan di jabatan mereka masing-masing.

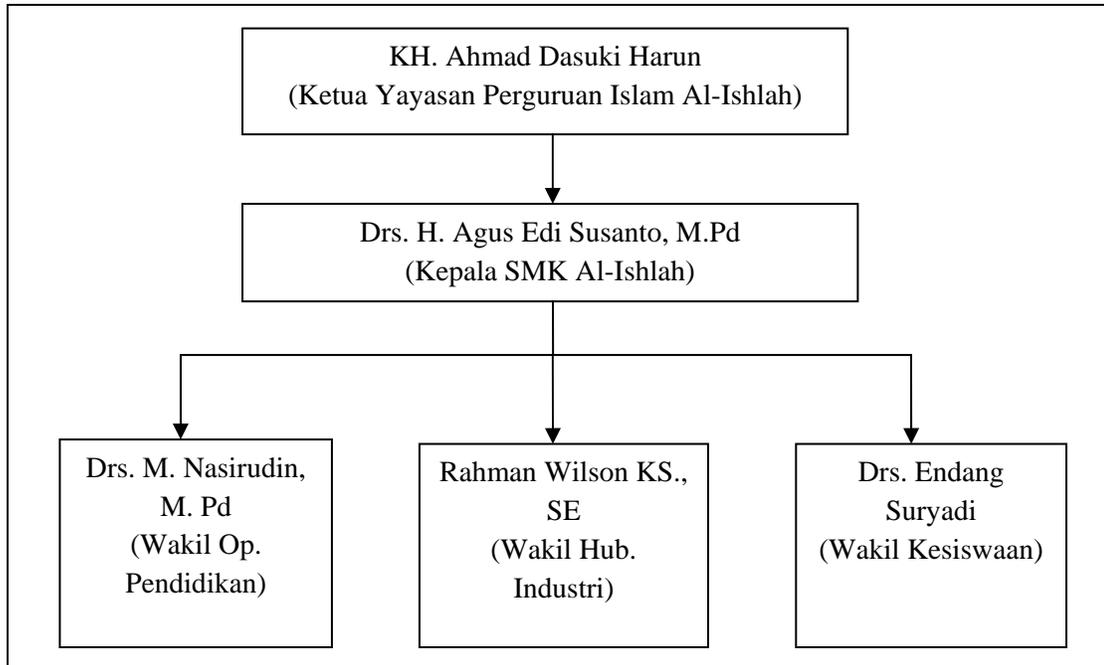
**Gambar 2.4. Kepala dan Wakil Kepala SMK Al-Ishlah (kiri ke kanan)**



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2012

Dalam susunan kepengurusan SMK Al-Ishlah, Kepala Sekolah dibantu oleh tiga orang Wakil Kepala Sekolah (Wakil Operasional pendidikan, Wakil Hubungan Industri, dan Wakil kesiswaan). Tugas lebih diperinci lagi dengan adanya jabatan Ketua Program Keahlian atau yang biasa disingkat Kaprog. Kemudian, ada juga jabatan sebagai wali kelas yang bertanggungjawab atas tiap kelas yang dipegang.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak ND, Wakil Kepala Sekolah Bidang Operasional, tanggal 25 Februari 2012.

**Bagan 2.1. Struktur Kepengurusan SMK Al-Ishlah**

Sumber: Data SMK Al-Ishlah, 2011

Karena pekerjaan sebagai guru kini telah ditetapkan sebagai profesi, maka penghargaan pun berhak diberikan kepada mereka. Bagi guru yang merangkap sebagai wakil kepala sekolah, wali kelas, kaprog, maupun staff TU maka mereka akan mendapat tunjangan tambahan. Hal tersebut karena tanggung jawab yang mereka pikul pun bertambah dengan adanya jabatan tambahan yang dipercayakan kepada mereka.

### 3. Tenaga Kependidikan

Guru ataupun tenaga edukatif lainnya memiliki fungsi sentral dalam proses pembelajaran di sekolah. Iklim positif akan tercipta jika sekolah didukung oleh para tenaga pengajar profesional. Tingkat keprofesionalan guru salah satunya dapat

dilihat dari jenjang pendidikan mereka. Berikut adalah jenjang pendidikan para tenaga pengajar maupun staff di SMK Al-Ishlah.

**Tabel 2.7. Jenjang Pendidikan Tenaga Pengajar dan Staff SMK Al-Ishlah**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
S2	6
S1	31
D3	2
Setara SMA/SMK	2
SMP	0
SD	2
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>

Sumber: Data SMK Al-Ishlah, 2011

Dilihat dari segi jenjang pendidikan, para tenaga pengajar di Al-Ishlah memang telah memenuhi syarat. Namun jika dilihat dari *background* pendidikan, tidak semua guru mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidang yang digeluti. Meskipun sebagian besar guru di SMK Al-Ishlah merupakan lulusan sarjana pendidikan, namun jurusan saat mereka kuliah dan ketika mereka mengajar berbeda. Bahkan ada yang mengajar dua mata pelajaran sekaligus di SMK Al-Ishlah.

Fenomena lainnya yaitu banyaknya guru yang tidak hanya mengajar di SMK Al-Ishlah saja, tetapi juga di sekolah lain. Sebagian guru di SMK Al-Ishlah menjadi tenaga pengajar di MTs. Al-Ishlah, yang sama-sama berada dalam naungan YAPIS Al-Ishlah. Hal demikian terjadi karena akses untuk mengajar lebih mudah.

“Saya itu dulunya lulusan MA Al-Ishlah neng taun ’86. Dulu di Aliyah ambil jurusan IPS, nah terus kuliah ambil jurusan pendidikan agama Islam. Taun ’89 saya ngajar pelajaran IPS di MTs. Al-Ishlah. Terus di SMK Al-Ishlah saya ngajarnya pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup sama Qiro’at. Anak saya juga sekarang sekolahnya di Al-Ishlah semua. Kaya turun temurun gitu. hehe.”<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak WD, Guru Mata Pelajaran Qiroat, tanggal 27 Februari 2012.

Tak hanya mengajar di sekolah-sekolah yang berada dalam YAPIS Al-Ishlah, beberapa orang guru juga mengajar di tempat lain. Misalkan saja Bu Euis, selain mengajar pelajaran Qiro'at di SMK Al-Ishlah, ia juga mengajar di MTs. Assalam. Karena hal itulah, maka tak jarang ruang guru terlihat kosong. Ketika selesai mengajar di SMK Al-Ishlah, mereka langsung bergegas untuk mengajar di sekolah lain. Selain itu juga tak jarang guru yang datang pada siang hari, karena ada jadwal mengajar di sekolah lain.

“Selain di Al-Ishlah, Saya juga ngajar di Assalam neng. Kalo di sini kan Ibu ngajar pelajaran Qiro'at, tapi kalo di sana ngajarnya pelajaran Bahasa Sunda, Qiro'at sama jadi guru BK. Nih kebetulan juga Ibu sertifikasinya Bahasa Sunda, padahal pas kuliah sih Ibu ambil Pendidikan Agama Islam.<sup>29</sup>

Para pengajar maupun staff di SMK Al-Ishlah berasal dari daerah Cikarang dan sekitarnya. bahkan tak jarang, para pengajar merupakan lulusan dari MTs. Ataupun MA Al-Ishlah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa YAPIS Al-Ishlah turut ikut memberdayakan lulusannya. Sebagian tenaga pengajar memiliki latar belakang pendidikan Agama Islam, yang notabene memang diperlukan oleh SMK Al-Ishlah. Meskipun SMK Al-Ishlah bukan merupakan sekolah agama, dan merupakan sekolah umum, namun menerapkan pendidikan yang berbasis Agama Islam dalam pelaksanaan operasionalnya, termasuk dalam proses pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu ES, Guru Mata Pelajaran Qiroat, tanggal 29 Februari 2012.

#### 4. Siswa-Siswi SMK Al-Ishlah

Pada dasarnya, SMK Al-Ishlah didominasi oleh siswa dan siswi dari kelas menengah ke bawah. Dari awal SMK Al-Ishlah berdiri, tujuan YAPIS Al-Ishlah mendirikan SMK ini adalah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Dengan biaya pendidikan yang terjangkau mereka tetap bisa bersekolah di SMK Al-Ishlah. Meskipun begitu, tak jarang pula siswa yang dapat dikatakan mampu secara materi tertarik untuk sekolah di sini.

“Kebanyakan yang sekolah di sini sih ya yang dari kelas menengah ke bawah neng. Emang sih, sekolah ga punya data yang lengkap banget tentang pendapatan orang tua siswa. Tapi ya, kalo tiap bayar SPP itu, banyak banget anak-anak yang suka pada telat. Udah gitu, bayak juga yang bayarannya nunggak ampe berbulan-bulan. Nanti pas mau ulangan, pada keteteran bayarnya, soalnya kebanyakan biayanya.”<sup>30</sup>

Sekitar 60% siswa adalah lulusan dari MTs. Al-Ishlah, dan 40% berasal dari sekolah lain.<sup>31</sup> Hal itu terjadi karena ada potongan biaya bagi yang berasal dari MTs. Al-Ishlah, sehingga peminat SMK Al-Ishlah yang berasal dari MTs. Al-Ishlah yang sama-sama berada dalam naungan YAPIS Al-Ishlah tergolong banyak. Untuk lulusan MTs. Al-Ishlah, mereka hanya dibebankan membayar iuran gedung separuh dari biaya normal. Bahkan, bagi siswa yang memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu dari Desa, mereka akan bebas dari biaya gedung ketika masuk SMK Al-Ishlah, begitupun dengan siswa yang merupakan anak yatim.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu HL, Bendahara SMK Al-Ishlah, tanggal 03 Maret 2012.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak ND, Wakil Kepala Sekolah Bidang Operasional, tanggal 27 Februari 2012.

**Tabel 2.8. Rekapitulasi Alumni SMK Al-Ishlah**

No.	Tahun Lulus	PROGRAM KEAHLIAN			Jumlah
		Akuntansi	Adm. Perkantoran	Penjualan	
1	2001	0	0	31	31
2	2002	0	27	0	27
3	2003	0	33	35	68
4	2004	0	64	0	64
5	2005	30	0	57	87
6	2006	29	66	0	95
7	2007	32	34	63	129
8	2008	28	60	56	144
9	2009	37	39	61	137
10	2010	36	41	40	117
11	2011	33	69	53	153
<b>Total</b>		<b>175</b>	<b>431</b>	<b>396</b>	<b>1.052</b>

Sumber: Buku Tahunan SMK Al-Ishlah Tahun Ajaran 2010/2011

Dari Tabel 2.8 dapat dilihat jumlah lulusan SMK Al-Ishlah pada tiap tahun ajaran. Dari hanya satu jurusan atau program keahlian, hingga Al-Ishlah memiliki tiga jurusan, yaitu Penjualan, Akademi Perkantoran, dan Akuntansi. Sebenarnya mulai tahun ajaran 2009, program keahlian di SMK Al-Ishlah bertambah, dengan adanya Teknik Komputer Jaringan (TKJ). TKJ sendiri baru akan menghasilkan lulusan pada tahun ajaran 2011/2012. Jumlah siswa tahun ajaran 2011/2012 adalah sebanyak 485 siswa dengan perincian sebagai berikut, kelas X berjumlah 172 siswa, kelas XI berjumlah 166 dan kelas XII berjumlah 147 siswa. Jadi, jika seluruh siswa lulus seratus persen tahun 2012 ini, maka lulusan SMK Al-Ishlah berjumlah 147 siswa dari keempat jurusan yang ada.

Meskipun SMK Al-Ishlah merupakan sekolah umum, namun seluruh siswa-siswinya beragama Islam. Karena seluruhnya beragama Islam, maka khusus untuk

seluruh siswi diwajibkan untuk memakai kerudung. Aturan lainnya yaitu seluruh siswa-siswi diwajibkan untuk memakai sepatu bertali dengan warna bebas, dan tidak diperkenankan memakai sepatu *teplek*. Seringkali hal tersebut jadi lahan siswa untuk melakukan pelanggaran.

**Gambar 2.5. Razia Seragam Setelah Upacara Bendera**



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2012

Masalah indisipliner para siswa sudah bukan hal yang baru lagi. Berbagai macam pelanggaran sering dilakukan oleh para siswa SMK Al-Ishlah ini, mulai dari terlambat masuk sekolah, bolos, hingga tidak memakai pakaian seragam yang semestinya. Seringkali ketika tidak ada guru, siswa keluar sekolah untuk membeli jajanan di warung, dan bahkan ada yang *nongkrong* dahulu sebelum masuk kelas. Untuk masalah pakaian yang tidak seragam biasanya para guru merazia siswa-siswi setelah upacara bendera setiap hari senin. Bagi siswa ataupun siswi yang tidak memakai seragam sebagaimana mestinya maka akan mendapat hukuman. Hukuman yang paling ringan adalah memunguti sampah yang ada di lapangan upacara. Yang tergolong hukuman berat adalah lari keliling lapangan basket, penggungtingan

pakaian, hingga pemanggilan orang tua. Hukuman tergantung dari jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

#### **D. Konstruksi Kurikulum SMK Al-Ishlah**

Proses pembentukan tenaga kerja terampil tak begitu saja tercipta. Terdapat korelasi antara berbagai macam unsur proses pembelajaran yang sangat berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran. Internalisasi konsep tenaga kerja terampil di SMK Al-Ishlah tak terlepas dari struktur kurikulum yang diterapkan. Kurikulum memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena merupakan pedoman dalam berbagai macam kegiatan akademik di sekolah.

Secara konseptual, kurikulum di sekolah memang identik dengan pengembangan aspek kognitif dari peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan perangkat pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Namun secara operasional, kurikulum tak hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, namun juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam kurikulum SMK Al-Ishlah, terdapat konstruksi pembelajaran secara menyeluruh untuk pengembangan keterampilan peserta didik sebagai tenaga kerja terampil. Melalui distribusi mata ajar yang tepat pada tiap program keahlian, kurikulum SMK dapat memainkan perannya dalam proses transformasi peserta didik. Tak hanya pengembangan intelektual, kurikulum SMK disusun dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan dunia kerja,

yaitu bagaimana membentuk peserta didik dengan *skill* dan etos kerja yang baik agar menjadi tenaga kerja terampil.

Serangkaian tujuan yang disusun dalam membangun etos kerja pada peserta didik di SMK diaktualisasikan melalui seperangkat kurikulum dalam proses pembelajaran. Kurikulum berperan sebagai jembatan penghubung antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Dapat dilihat bahwa kurikulum SMK disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar, dalam hal ini DUDI. Yang perlu diantisipasi adalah pembentukan tenaga kerja terampil bukan semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan dunia kapitalis, namun lebih dari itu kurikulum harus mampu membentuk sumber daya manusia mandiri. Bagi SMK Al-Ishlah sendiri, pembentukan tenaga kerja terampil juga difokuskan pada penanaman akhlaqul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sesuai dengan visi, misi, serta tujuan SMK Al-Ishlah, agama menjadi poin penting yang diperhatikan dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran Agama Islam dirasa tidak cukup untuk mengcover seluruh proses penanaman nilai keagamaan, untuk itulah ada mata pelajaran lain yang bernafas keislaman dalam muatan lokal.

### **1. Karakteristik Program Keahlian Penjualan (Pj)**

Program keahlian Penjualan merupakan jurusan pertama yang diselenggarakan oleh SMK Al-Ishlah. Asal mula penyelenggaraan jurusan ini dikarenakan kebutuhan dunia industri akan tenaga kerja terampil di bidang ini tergolong tinggi, dan juga peminat jurusan ini terhitung menjanjikan. Sejak awal

jurusan ini di buka, kesan feminin memang sudah melekat pada jurusan ini, jumlah siswi selalu lebih banyak daripada siswa.

**Tabel 2.9. Struktur Program Pendidikan & Pelatihan Program Keahlian Penjualan Tahun Pelajaran 2011/2012**

No.	Komponen Mata Diklat	Beban Belajar Per Minggu		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	<b>A. Normatif</b>	2	2	2
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	2	2	2
4	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	2	2	2
5	Seni Budaya	2	2	-
	<b>B. Adaptif</b>			
1	Bahasa Inggris	4	4	4
2	Matematika	4	4	4
3	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2	2	2
4	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2	2	2
5	Keterampilan Komputer & Pengelolaan Informasi (KKPI)	4	4	4
6	Kewiraswastaan	2	2	2
	<b>C1. Dasar Kompetensi Kejuruan</b>			
1	Menerapkan Prinsip Profesionalisme Bekerja	2	-	-
2	Melaksanakan Komunikasi Bisnis	2	-	-
3	Menerapkan K3LH (Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan Hidup)	2	-	-
	<b>C2. Kompetensi Kejuruan</b>			
1	Memahami Prinsip-Prinsip Bisnis	-	-	2
2	Menata Produk	-	2	-
3	Melaksanakan Negosiasi	-	2	-
4	Melaksanakan Konfirmasi Keputusan Pelanggan	-	2	2
5	Melaksanakan Proses Administrasi Transaksi	2	-	-
6	Melakukan Penyerahan/Pengiriman Produk	-	2	-
7	Melaksanakan Penagihan Pembayaran	-	2	-
8	Mengoperasikan Peralatan Transaksi di Lokasi Penjualan	2	-	-
9	Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan	-	-	2
10	Melaksanakan Pembayaran Prima	-	-	2
11	Membuka Usaha Eceran/Ritel	2	-	-
12	Melakukan Pemasaran Barang dan Jasa	-	-	4
	<b>D. Muatan Lokal</b>			
1	Pendidikan Aqidah Akhlaq	2	2	2
2	Qiroat	2	2	-
3	Bahasa Jepang	-	2	2
4	Fiqih Ibadah	-	-	2
	<b>Jumlah Beban Belajar Per Minggu</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>

Sumber: Dokumen SMK Al-Ishlah, 2011

Dari Tabel 2.9 dapat dilihat struktur kurikulum program keahlian Penjualan di SMK Al-Ishlah. Dari struktur kurikulum tersebut dapat diamati bagaimana sebaran mata pelajaran atau mata diklat pada setiap jenjang kelas program keahlian Penjualan. Mata pelajaran yang tergolong pengetahuan dasar tentang ilmu penjualan diletakan di kelas X sebagai tahap awal pengenalan. Selanjutnya, mata pelajaran kejuruan lainnya turut membantu peserta didik untuk semakin mendalami tentang ilmu-ilmu penjualan. Mulai dari keterampilan berkomunikasi, mengoperasikan peralatan transaksi, hingga yang sifatnya mandiri, yaitu tentang cara membuka usaha ritel menjadi sasaran dari ketercapaian kurikulum Penjualan.

Roh dari program keahlian Penjualan adalah negosiasi. Tanpa keterampilan negosiasi yang baik, tentu seseorang atau perusahaan tidak bisa melakukan penjualan. Untuk itulah, negosiasi menjadi sentral fungsinya dalam proses penjualan. Di SMK sendiri, mata pelajaran melakukan negosiasi terdapat di kelas XI. Dalam mata pelajaran ini, guru terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran, selanjutnya siswa langsung mempraktikkan apa yang diinstruksikan oleh guru. Untuk praktik bernegosiasi ini, siswa bebas memilih pasangannya masing-masing dan secara bergantian mempraktikkan cara bernegosiasi dengan pelanggan di depan kelas. Siswa berimprovisasi sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Setelah selesai praktik, maka guru akan mengadakan evaluasi, agar siswa dapat mengetahui bagaimana sebenarnya cara bernegosiasi yang baik dengan pelanggan.

Dalam mata pelajaran kemampuan bernegosiasi ini, siswa tidak melulu harus mencatat. Dengan praktik langsung di depan kelas maka siswa akan dengan

sendirinya memahami mata pelajaran tersebut. Selain itu, mata pelajaran ini juga diaplikasikan langsung di luar sekolah. Masing-masing siswa diberi produk tertentu dari sebuah perusahaan yang bekerjasama dengan sekolah, yang kemudian harus mereka jual kepada masyarakat di tempat tinggal mereka.

“...waktu kelas XI, semua murid disuruh dagang teh hijau sama sekolah. Kita sih jualnya gak jauh-jauh Teh, Cuma di dekat rumah aja. Waktu itu tiap orang dikasih 8 bungkus teh hijau buat dijual. Nah kalo abis, entar nilai kita bagus. Soalnya itu kan penilaian gimana kita bisa negosiasi kalo dagang. Abis itu, kita juga dapet sertifikat dari perusahaan teh hijau itu”<sup>32</sup>

Berbeda dengan mata diklat kompetensi kejuruan, kelompok mata diklat adaptif seperti IPA, IPS, ataupun matematika masih berpusat pada media papan tulis. Ketiadaan infokus menjadikan proses pembelajaran masih menggunakan papan tulis dan siswa harus mencatat pelajaran tersebut. Metode ceramah pun masih menjadi andalan para guru untuk mata pelajaran yang sifatnya pengetahuan.

Partisipasi siswa dalam tiap proses pembelajaran tergolong tinggi pada program keahlian Penjualan ini. Kelas yang didominasi oleh para siswi tak serta merta meminggirkan para siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Feedback* dari guru direspon baik oleh tiap peserta didik dengan suasana kelas yang kondusif.

Dalam perjalanannya, program keahlian Penjualan cukup konstan peminatnya dari awal penyelenggaraan hingga saat ini. Hal ini dikarenakan kebutuhan DUDI akan lulusan dari program keahlian ini masih tinggi. Pemasaran atau penjualan mempunyai posisi strategis dalam suatu perusahaan. Tanpa strategi pemasaran yang baik, maka perusahaan tak dapat memasarkan produknya dengan baik pula. Dalam

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan YY, siswa kelas XII Penjualan, pada tanggal 30 April 2012.

kurikulum program keahlian penjualan di SMK Al-Ishlah, berbagai macam keahlian yang berhubungan dengan penjualan diajarkan dalam proses pembelajaran di sekolah dan ketika PSG di perusahaan.

## **2. Karakteristik Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ)**

Jika melihat dari nama program keahlian ini, pasti orang akan mengira bahwa ini merupakan jurusan di STM atau SMK yang merupakan kategori teknik. Jurusan ini merupakan jurusan yang paling *bungsu* diantara jurusan lain yang diselenggarakan SMK Al-Ishlah, karena baru dibuka pada tahun 2009. Penyelenggaraan jurusan ini berawal karena semakin tingginya minat masyarakat akan jurusan TKJ, sebagai dampak dari berkembang pesatnya teknologi informasi saat ini.

Berbeda dengan jurusan pada umumnya di SMK Al-Ishlah yang didominasi oleh peserta didik perempuan, TKJ muncul dengan mayoritas peserta didik laki-laki. Pada awal penyelenggaraan, seluruh siswa TKJ adalah laki-laki, tanpa 1 orang pun perempuan. Pada tahun kedua barulah terdapat beberapa orang siswi, itupun tak banyak, dan tetap menjadi minoritas di kelas ini. Kesan maskulin yang identik dengan jurusan TKJ ini terus melekat hingga saat ini, dengan dominasi jumlah siswa diantara sekian banyak siswi di SMK Al-Ishlah.

Adapun secara general, tujuan dari program keahlian TKJ ini lebih menekankan pada pengoperasian dan perancangan komputer. Karena itu, praktik di sekolah amat sering dilakukan. Untuk itu, meskipun tergolong jurusan paling baru di SMK Al-Ishlah, hanya jurusan TKJ yang memiliki laboratorium sendiri di sekolah

**Tabel 2.10. Struktur Program Pendidikan & Pelatihan Program Keahlian  
Teknik Komputer Jaringan Tahun Pelajaran 2011/2012**

No.	Komponen Mata Diklat	Beban Belajar Per Minggu		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	<b>A. Normatif</b>			
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	2	2	2
4	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	2	2	2
5	Seni Budaya	2	2	-
	<b>B. Adaptif</b>			
1	Bahasa Inggris	4	4	4
2	Matematika	4	4	4
3	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2	2	2
4	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2	2	2
5	Keterampilan Komputer & Pengelolaan Informasi (KKPI)	4	2	2
6	Kewiraswastaan	2	2	2
	<b>C1. Dasar Kompetensi Kejuruan</b>			
1	Merakit Personal Komputer	2	-	-
2	Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar	2	-	-
3	Menerapkan K3LH (Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan Hidup)	2	-	-
	<b>C2. Kompetensi Kejuruan</b>			
1	Menerapkan Teknik Elektronika Analog & Digital Dasar	2	-	-
2	Menerapkan Fungsi Periphal & Instalasi PC	2	-	-
3	Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC & Periphal	2	-	-
4	Melakukan Perbaikan dan/ atau Setting Ulang Sistem PC	-	2	-
5	Melakukan Perbaikan Periphal	-	2	-
6	Melakukan Perawatan PC	-	2	-
7	Melakukan Instalasi Sistem Berbasis GUI & CLI	-	2	-
8	Melakukan Instalasi Software	-	2	-
9	Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Lokal (LAN)	-	2	-
10	Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC yang Tersambung Jaringan	-	-	2
11	Melakukan Perbaikan dan/ atau Setting Ulang Koneksi Jaringan	-	-	2
12	Melakukan Instalasi Sistem Operasi Jaringan Berbasis GUI & Text	-	-	2
13	Melakukan Instalasi Perangkat Jaringan Berbasis Luas (WAN)	-	-	2
14	Mendiagnosis Permasalahan Perangkat yang Tersambung Jaringan Berbasis Luas	-	-	2
15	Membuat Desain Sistem Keamanan Jaringan	-	-	2
16	Melakukan Perbaikan dan/ atau Setting Ulang Koneksi Jaringan Berbasis Luas (Wide Area Network)	-	-	2
17	Mengadministrasi Server dalam Jaringan	-	-	2
18	Merancang Bangun & Menganalisis Wide Area Network	-	-	2
19	Merancang Web Data Base untuk Content Server	-	-	2
	<b>C. Muatan Lokal</b>			
1	Pendidikan Aqidah Akhlaq	2	2	2
2	Qiroat	2	2	-
3	Bahasa Jepang	-	2	2
4	Fiqih Ibadah	-	-	2
	<b>Jumlah Beban Belajar Per Minggu</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>

Sumber: Dokumen SMK Al-Ishlah, 2011

Distribusi mata ajar untuk program keahlian TKJ tergolong banyak jika dibandingkan dengan jurusan Penjualan. Hal itu terlihat dari jumlah komponen mata diklat kejuruan yang berjumlah 19 mata diklat. Untuk kelompok mata diklat normatif maupun adaptif, tak ada yang berbeda dengan tiga program keahlian lainnya yang ada di SMK Al-Ishlah.

Hampir seluruh mata diklat kompetensi kejuruan berpusat pada praktik. Terlebih lagi program keahlian TKJ memang lebih mengutamakan kemahiran dalam pengaplikasian komputer. Dengan sarana laboratorium khusus, siswa lebih banyak praktik daripada mencatat di kelas. Dengan rasio 60:40 untuk praktik, pelaksanaan proses pembelajaran pada program keahlian TKJ akan lebih efektif dalam membentuk *skill* siswa.

#### **Gambar 2.6. Kondisi Kelas X TKJ**



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2012

Karakteristik peserta didik pada program keahlian TKJ dapat dikatakan lebih agresif dari pada kelas-kelas lainnya. Dengan jumlah siswa yang didominasi oleh laki-laki, suasana kelas sering terdengar gaduh saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, tak jarang guru mengkondisikan ruangan kelas dengan memberi jarak antara kelompok siswa dengan siswi, agar suasana kelas lebih tenang.

## E. Kesimpulan

Konteks historis pendirian YAPIS Al-Ishlah khususnya SMK Al-Ishlah melewati proses panjang untuk menjadi seperti sekarang ini. Dengan berbagai kendala dan keterbatasan yang dihadapi, SMK Al-Ishlah masih tetap meneruskan komitmennya bagi dunia pendidikan, terutama untuk masyarakat menengah ke bawah. Dengan berbagai macam dinamika yang ada di SMK Al-Ishlah, yaitu tentang struktur kepengurusan, tenaga kependidikan, hingga siswa-siswi, SMK Al-Ishlah tetap menjalankan fungsinya untuk membentuk tenaga kerja terampil.

Untuk membentuk lulusan yang siap kerja, tentu SMK Al-Ishlah memerlukan kurikulum yang tepat, yang dapat mendukung proses pembelajaran. Dengan studi kasus pada dua program keahlian di SMK Al-Ishlah, maka penulis akan membandingkan beberapa aspek dalam proses pembelajaran, yang salah satunya mencakup kurikulum.

**Tabel 2.11. Perbandingan Komponen Pembelajaran**

Komponen Pembanding	Program Keahlian	
	Penjualan	TKJ
Distribusi Mata Ajar	Merata	Merata
Pencapaian Kompetensi Mata Ajar	Baik	Baik
Kompetensi Guru	Sesuai dengan bidangnya	Sesuai dengan bidangnya
Media dan Metode	Menitikberatkan pada praktik di dalam kelas	Menitikberatkan pada praktik di laboratorium
Partisipasi Siswa	Aktif dan kondusif	Aktif dan tidak terlalu kondusif
PSG	Sesuai dengan program keahlian	Sesuai dengan program keahlian

Diolah dari: Data Temuan Lapangan, 2012

Dari Tabel 2.11. dapat dilihat perbandingan antara program keahlian Penjualan dengan Teknik Komputer Jaringan. Terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan diantara keduanya. Untuk pencapaian kompetensi mata ajar, kedua

program keahlian tersebut tergolong baik. Selain itu, persamaan lain ditemukan pada kompetensi guru dan juga pelaksanaan PSG. PSG sebagai aspek penting dalam pembentukan tenaga kerja terampil di SMK tentu memiliki posisi tersendiri dalam struktur kurikulum. Sebagai ajang pemanasan sebelum memasuki DUDI, PSG harus dapat dimaksimalkan dengan baik oleh peserta didik.

Selain persamaan, terdapat juga perbedaan antara kedua program keahlian di atas. Meskipun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan, akan tetapi penting untuk dicermati. Perbedaan tersebut terlihat pada bidang distribusi mata ajar, media dan metode, serta partisipasi siswa. Distribusi ajar tiap program keahlian di SMK Al-Ishlah memang berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan pencapaian kompetensi yang diharapkan dari tiap program keahlian. Meskipun begitu, distribusi mata ajar tiap jurusan merata. Maksudnya adalah bobot mata pelajaran tiap kelas pada tiap jurusan sama besarnya, sehingga tidak terjadi ketimpangan antara pembelajaran dari kelas X hingga kelas XII. Pedoman kurikulum yang diberikan oleh Kemdikbud, dalam hal ini Direktorat Pengembangan SMK diolah kembali oleh SMK Al-Ishlah, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pada media dan metode, perbedaan disebabkan karena ketiadaan sarana, yaitu laboratorium bagi tiap program keahlian. Hanya TKJ yang memiliki laboratorium tempat praktik khusus. Dari segi partisipasi siswa perbedaan terjadi pada tingkat agresivitas siswa ataupun siswi dari program keahlian Penjualan yang lebih dapat dikondisikan daripada siswa dan siswi TKJ.